SKRIPSI

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh: NURUL ARIFIATI NPM. 1399211



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1439 H/2018 M

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh: NURUL ARIFIATI NPM. 1399211

Pembimbing I: Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.

Pembimbing II: Yuyun Yunarti, M.Si

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1439 H / 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR TAHUN

PELAJARAN 2017/2018

Nama

: NURUL ARIFIATI

NPM

: 1399211

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

NIP. 19580871 198103 1 001

Metro, 4 Juli 2018 Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti. M.Si NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor

Lampiran

: 1 (satu) berkas

Prihal

: Pengajuan Skripsi untuk dimunagosyahkan

Kepada Yth

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama

NURUL ARIFIATI

NPM

: 1399211

Jurusan Fakultas Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi

PERAN GURU PAI DALAM

MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG

TIMUR

TAHUN

MENINGKATKAN

PELAJARAN 2017/2018

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimb

idi Sudin, M.Pd.

NIP. 19580 31 198103 1 001

Metro, Juni 2017

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si.

NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN No: 8-2387/11-28-1/D/PP-00-5/04/2018

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018, disusun oleh: NURUL ARIFIATI, NPM 1399211, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu /11 Juli 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Penguji I

: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II

: Yuyun Yunarti, M.Si

Sekretaris

: M. Badarudin, M.Pd.I

Mengetahui Dekan Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Po

NIP. 19691008 200003 2 0050

ABSTRAK

PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh: NURUL ARIFIATI

Pembelajaran berarti usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik selain itu, dalam proses pembelajaran akan terjadi pembentukan sikap peserta didik oleh karena itu usaha-usaha guru dalam pembelajaran seperti, menciptakan sistem lingkungan, menguasai materi, dan menguasai kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memiliki banyak sekali peranan penting dalam mengembangkan keterampilan peserta didik yaitu sebagai motivator, keterampilan guru dalam memberikan motivasi belajar sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan yang diharapkan, terkadang peserta didik ribut di kelas, tidak semangat dalam belajar, dan itu menjadi tugas guru untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Untuk itu dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, guru bidang studi pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya dengan cara memilih metode dan memberikan variasi belajar yang baik, sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu rajin dan tekun belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peran guru PAI dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI dan peserta didik. Sedangkan analisis data, peneliti menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa; peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, guru berperan sebagai motivator yaitu selalu memberikan pujian kepada siswanya yang rajin dan mampu menjawab pertanyaan serta memberi dukungan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu faktor penghambat yang dialami guru yaitu faktor lingkungan dan faktor teknologi yang semakin canggih. Dan faktor pendukung terdapat faktor internal yaitu dorongan motivasi yang ada di dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah guru, orang tua dan masyarakat.

HALAMAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Nurul Arifiati

NPM

: 1399211

Jusuran

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 April 2018

Yang Menyatakan

6704EAFF161492798

Nurul Arifiati NPM.1399211

MOTTO

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". ¹

¹ QS. Ar-Ra'd (13): 11

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT hasil penelitian ini saya persembahkan kepada:

- Ayahanda Sunarno dan Ibunda Poniyem Azizah yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan dukungannya demi keberhasilan putrinya untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan.
- Kakakku tersayang Ahmad Hidayatullah dan Adikku tersayang Syafara Rofi'atul Muna yang selalu mendoakan dan membuatku semangat menyelesaikan skripsi ini.
- 3. Semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan motivasi dan dukungan khususnya Jurusan PAI.
- 4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Yuyun Yunarti, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Serta sahabat-sahabatku angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam dan SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur yang mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 9 Oktober 2017

Nurul Arifiati NPM, 1399211

DAFTAR ISI

		Halam	an
HALAM	IAN	SAMPUL	i
HALAM	IAN	JUDUL	ii
HALAM	IAN	PERSETUJUAN	iii
NOTA I	INA	\S	iv
HALAM	IAN	PENGESAHAN	V
ABSTRA	۸K.		vi
HALAM	IAN	ORISINALITAS	vii
MOTTO			viii
HALAM	IAN	PERSEMBAHAN	ix
KATA P	EN	GANTAR	X
DAFTA	R IS	I	хi
DAFTA	$R T_A$	ABEL	xiii
DAFTA]	R L	AMPIRAN	xiv
BAB I	PE.	NDAHULUAN	
<i>D</i> 11 <i>D</i> 1		Latar Belakang Masalah	1
		Pertanyaan Penelitian	5
		Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
		Penelitian Relevan	6
BAB II	Τ.Δ	NDASAN TEORI	
DAD II		Peran Guru Pendidikan Agama Islam	8
	1 1.	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	8
		Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
		Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan	
		Motivasi Belajar Siswa	19
	B.	Motivasi Belajar	20
		Pengertian Motivasi Belajar	20
		2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	23
		3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	24
		4. Manfaat Motivasi Belajar bagi Guru dan Siswa	28
		5. Hal-hal yang Harus Dihindari Guru Pendidikan Agama	
		Islam dalam Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik	30
BAB III	MF	ETODOLOGI PENELITIAN	
		Jenis dan Sifat Penelitian	32
		Sumber Data	33
		Teknik Pengumpulan Data	34
		Teknik Keabsahan Data	36
	F.	Teknik Analisis Data	38

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Temuan Umum	41
	B. Temuan Khusus	46
	C. Pembahasan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam	
	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2	
	Pekalongan Lampung Timur	70
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	82
DAFTAI	R PUSTAKA	84
	RAN-LAMPIRAN	
		129

DAFTAR TABEL

	Halar	nan
1.	Data Ruang Belajar (Kelas)	43
2.	Data Ruang Belajar	44
3.	Data Ruang Guru	44
4.	Data Ruang Penunjang	44
5.	Data Lapangan	44
6.	Keadaan Guru SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur	45
7.	Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur	45

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	86
2.	Surat Izin Prasurvey	87
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Survey	88
4.	Surat Tugas	89
5.	Surat Izin Research	90
6.	Surat Keterangan Telah Melakukan Research	91
7.	Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI	92
8.	Surat Keterangan Perpustakaan	93
9.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	94
10.	Outline	100
11.	APD	103
12.	Hasil Wawancara	112
13.	Denah Lokasi SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur	121
14.	Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur	122
15.	Dokumentasi Penelitian	123

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dalam pembelajaran akan terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan yang akan membantu pembentukan sikap peserta didik.

Pembelajaran bukan saja usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar dapat tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹

Pembelajaran berarti usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik selain itu, dalam proses pembelajaran akan terjadi pembentukan sikap peserta didik oleh karena itu usaha-usaha guru dalam pembelajaran seperti, menciptakan sistem lingkungan, menguasai materi, dan menguasai kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

.

 $^{^{1}}$ Ihsana El Khuloqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 88.

Arden (1957) menyatakan bahwa: motivies as internal condition arouse sustain, direct and determain the intensity of learning effort, and also difine the set satisfying or unsatisfying consequences of goal. Pernyataan tersebut diartikan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.²

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi belajar merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri dan luar diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu instrumen yang penting. Selain guru PAI sebagai instrumen yang penting dalam proses pembelajaran maka motivasi belajar juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar peserta didik memiliki motivasi belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi mendesain materi pembelajaran, mengatur kondisi fisik kelas, dan mengatur kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa guru berperan sebagai seorang pendidik yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran, Untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain.

_

 $^{^2}$ Wina Sanjaya,
 Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 250.

Seorang guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus mampu menguasai materi, memotivasi dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Guru telah berupaya menjalankan perannya sebagai pengarah dengan baik dengan mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, namun peserta didik masih kurang memahami materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran seorang guru memiliki peran yang sangat kompleks, guru tidak hanya menyampaikan materi semata namun seorang guru harus memastikan materi yang disampaikan guru telah dipahami oleh peserta didik, guru memiliki tanggung jawab sebagai orang tua kedua bagi peserta didik setelah kedua orang tua kandungnya sehingga guru berperan mengarahkan, membimbing dan mendorong peserta didiknya untuk belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuannya.

Setelah melakukan survey ke SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur pada hari Kamis, 30 Maret 2017, Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak. Drs. Muhammad Fanani, beliau menyampaikan beberapa permasalahan seperti kendala pada saat penyampaian materi pelajaran yaitu terbatasnya alokasi waktu yakni hanya 2 x 40 menit dalam seminggu, sedangkan materi yang akan disampaikan banyak, selain itu permasalahan yang sering dihadapi guru adalah tingkat motivasi peserta didik yang berbeda-beda yaitu 70% peserta didik memiliki motivasi yang tinggi

diantaranya: peserta didik memiliki disiplin yang cukup baik, memiliki semangat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, dan antusias dalam menjawab pertanyaan. dan 30% peserta didik memiliki motivasi yang rendah diantaranya: peserta didik tidak disiplin, suka mencontek, dan ribut di kelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang bermotivasi rendah cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik seperti tidak mengerjakan tugas, membuat keributan dan mempengaruhi peserta didik lainnya sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya sebagai motivator sudah cukup baik dalam proses pembelajaran, guru telah melakukan hal-hal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu seperti memberi angka ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI, memberikan pujian bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik, memberi tugas untuk peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui hasil dengan cara mengevaluasi belajar peserta didik dan memberikan peringatan bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, guru PAI tidak memberikan hukuman karena dikhawatirkan akan membuat peserta didik semakin malas dan merasa bosan. Namun motivasi peserta didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur dalam mengikuti pembelajaran masih terlihat kurang bersemangat, kurang berkonsentrasi dan suka mencontek hasil dari teman.

Setiap guru harus mampu menjadi pendorong semangat belajar peserta didik dengan karakter dari peserta didik yang bermacam-macam sehingga hal ini menjadi tuntutan serta tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tentang "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini, dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

- Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 2. Apakah faktor penghambat yang dialami guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dialami guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan bisa membantu mendorong pengembangan pikiran dalam hal peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur.
- c. Diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan perbendaharaan ilmu keagamaan yang ada.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) di perpustakaan IAIN Metro bahwa yang membahas tentang "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan-Lampung Timur", belum ada yang meneliti. Namun berdasarkan keterbatasan yang ada pada diri penulis, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dan berkaitan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan penulis diantaranya:

- Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Bina Karya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah T.P 2013/2014 oleh Purnomo.
- Pengaruh Pemberian Motivasi Pendidik kepada Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 oleh Muslim.

Berdasarkan penelusuran di atas nampaklah perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang lain yang telah disebutkan di atas, dalam kajian ini penulis dalam bidang keilmuannya "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar", sedangkan saya tertarik untuk meneliti mengenai judul ini karena sebelumnya penulis belum menemukan ada yang meneliti tentang "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur". Disamping itu penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menggugah kesadaran berbagai pihak yang terkait yaitu guru dengan bekerjasama dengan pihak lain untuk selalu memantau perkembangan belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), meskipun psikomotorik (karsa).

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan Khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Penyerahan peserta didik ke lembaga sekolah bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak kandungnya.¹

Guru Pendidikan Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membangun potensi peserta didik. Setelah orang tua kandung bagi peserta didik, guru lah yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya.

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 87-88

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Di negara-negara Timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut sensei, artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris dikatakan *teacher* dan di Jerman "der lehrer" keduanya berarti pengajar, akan tetapi guru yang sebenarnya bukan saja mengandung arti pengajar, melainkan pendidik, baik di dalam maupun diluar sekolah, ia harus menjadi penyuluh masyarakat.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

يَتَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوۤا إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِ ٱلْمَجَلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ اللّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ اللّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أَلَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أَلَّهُ اللّهُ لَكُمۡ وَاللّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

² QS. Al-Mujadillah (58): 11

Nabi bersabda: "Barang siapa saja ditanya tentang ilmu-ilmu kemudian menyimpan ilmunya (tidak mau mengajarkan), maka Allah akan mengekang dia dengan kekangan api neraka pada hari kiamat".³

Menjadi seorang guru tidak lah mudah karena guru harus memiliki wawasan dan ilmu yang mendalam sehingga dapat menyalurkan ilmu kepada peserta didik, karena guru adalah seorang pendidik yang harus siap mendidik di sekolah maupun di luar sekolah.

"Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik". Dari sudut pandang psikologis, peran guru adalah: pertama, pakar psikologi belajar atau psikologi pendidikan dan mampu mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik. Kedua, seniman dalam hubungan antar manusia (artist in human relation), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia khususnya dengan siswasiswa sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Ketiga, pembentuk kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk atau menciptakan suatu pembaharuan untuk membuat suatu hal yang lebih baik. Keempat, inovator yaitu orang yang mampu menciptakan suatu pembaruan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Kelima, petugas

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 39-40

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 10-11

kesehatan mental (mental hygiene worker) artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para siswa.⁵

Berdasarkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.⁶

Berdasarkan uraian di atas guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang mampu mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik, guru yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan pembelajaran.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru artinya keseluruhan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan secara sembrono, dan guru harus melakukan perannya untuk keberhasilan pembelajaran.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 119-121

_

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 167

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 165

Tugas guru dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu "mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif".⁸ Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru merupakan seorang figur yang memiliki peranan dalam membentuk budi pekerti peserta didik kearah pendewasaan dan peradaban. Guru tidak berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai seseorang yang dicontoh dan guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, sehingga seorang guru harus menjadi figur yang baik, menjadi tuntunan bagi peserta didik.

Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber di kelas. Ia paling tahu, paling menentukan siswa, dan sering tidak mau kalah dari siswa. Guru merasa bahwa tugasnya sebagai pengajar adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa, sesudah itu menilai siswa, apakah bahan yang disampaikan telah dipahami atau tidak. Dalam pengajaran guru harus menempatkan diri sebagai:

.

 $^{^8}$ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 74.

⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 117

- a. Pemimpin belaiar. artinva merencanakan. mengorganisasi. melaksanakan, dan mengontrol siswa belajar. Merencanakan kegiatan siswa belajar terutama menentukan tujuan belajar siswa, apa yang harus dilakukan siswa, sumber-sumber belajar mana yang dipersiapkan atau disediakannya. Mengorganisasikan kegiatan belajar, mengatur lingkungan belajar mengoptimalisasikan sumber belajar dan mendorong motivasi belaiar siswa.
- b. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kemudahan tersebut dapat diupayakan dalam bentuk antara lain: menyediakan sumber-sumber belajar dan alat-alat belajar seperti buku-buku yang diperlukan, alat peraga, alat belajar lainnya, menyediakan waktu belajar yang cukup kepada siswa, memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukannya, menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa, menengahi perbedaan pendapat yang muncul dari para siswa, dan sebagai juru selamat manakala masalah tidak dapat dipecahkan oleh siswa.
- c. Moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa. Kualifikasi yang dituntut sebagai moderator belajar antara lain:
 - 1) Mengetahui persoalan yang dibahas sehingga tahu jalan keluar pemecahannya apabila tidak bisa dijawab oleh siswa.
 - 2) Terampil menangkap makna gagasan atau pendapat siswa sehingga bisa menilai buah pikiran yang terkandung dalam pendapat tersebut.
 - 3) Terampil mengkomunikasikan pertanyaan atau jawaban siswa dalam bahasa yang dapat dicerna oleh siswa.
 - 4) Terampil mengkondisikan kelas agar siswa turut serta dalam menanggapi masalah yang diajukan.
 - 5) Menguasai kelas sehingga ia tahu siswa mana yang harus didorong partisipasinya dalam belajar, siswa mana yang harus dibatasi pembicaraannya agar tidak mendominasi yang lain.
 - 6) Terampil menarik kesimpulan dari pembicaraan sebagai sintesis dari semua pendapat yang muncul dari siswa.
 - 7) Guru sebagai evaluator, artinya guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa, dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Aspek yang paling utama dinilai dan dipantau adalah proses kegiatan belajar siswa, baik perseorangan ataupun kelompok. Sampai taraf mana aktivitas belajar yang dilakukan siswa harus ditemukan sebagai bahan untuk mengembangkan kegiatan belajar selanjutnya¹⁰

 $^{^{10}}$ Nana Sudjana, Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 31-35.

Guru berperan sebagai seseorang yang menguasai kelas dan terampil dalam mengelola kelas, terampil dalam mengkondisikan kelas untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, selain itu guru harus memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat membangkitkan keinginan belajar peserta didik.

Selain itu peran guru di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai Perancang

Guru dapat memerankan diri sebagai administrator dan ketika menjadi seorang administrator, tugas guru ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah, atau jangka panjang yang menjadi prioritas sekolah.

b. Guru sebagai Penggerak

Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, kreator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes, adil dan bijaksana, arif, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggung jawab, komitmen, disiplin dan lain-lain.

c. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru harus memerankan perannya sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sesuatu. 11

Di dalam kelas guru dituntut untuk membimbing, menciptakan kondisi belajar yang optimal dan memberi dorongan atau motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar.

Sedangkan menurut pendapat lain yaitu mengatakan bahwa peran guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pemacu harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang. Hal ini penting karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal.
- b. Guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*), agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

¹¹Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.44-46

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan; seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.¹²

Setiap pendidik memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri, perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru dapat terampil dalam kegiatan proses belajar mengajar. peran guru tersebut sangat menunjang suksesnya suatu pendidikan jika hal tersebut dapat dikembangkan oleh pendidik guna menjadikan pendidik profesional.

Selain itu juga Guru berperan sebagai contoh (suri teladan) pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itu guru harus menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. 13

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didik karena guru sebagai figur yang digugu dan ditiru. Karena disekolah guru lah yang menjadi orangtua bagi peserta didik oleh karena itu guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

•

¹²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 63-67.

¹³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 17.

Di masa modern, peran guru akan menjadi sangat strategis, meski tidak selalu ditafsirkan paling dominan dalam kerangka pembelajaran. Guru tidak hanya sebatas bisa bekerja secara manual, melainkan sudah harus makin akrab dengan instrumen teknologi informasi dan komunikasi. Komputer, internet dan sebagainya. Hal ini berimplikasi pada perubahan sikap dan perilaku mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Karenanya guru masa modern ini harus mampu memainkan peran seperti berikut ini:

- a. Guru sebagai penasihat, dimana guru harus mampu mengumpulkan data dan informasi, serta mempresentasikannya didepan sejawat dan siswa untuk perbaikan pembelajaran dan aktivitas pendukung akademik lainnya.
- b. Guru sebagai subjek yang memproduksi, guru tidak lagi hanya sebagai penyalur dan penyadap ilmu, melainkan harus memproduksi pengalaman baru, alat bantu pembelajaran baru, dan cara-cara baru dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- c. Guru sebagai perencana, artinya guru memiliki program kerja pribadi yang jelas, program tersebut tidak hanya berupa program rutin seperti program semester, satuan pelajaran atau LKS, akan tetapi guru harus merencanakan bagaimana setiap pembelajaran yang dilakukan berhasil secara maksimal dan terprogram secara baik.
- d. Guru sebagai pribadi yang mampu atau capable personal, dimana guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.
- e. Guru sebagai pengembang, dimana guru mau terus mengembangkan diri, mau menularkan kemampuan keterampilan kepada peserta didik dan peka perkembangan IPTEK.
- f. Guru sebagai penghubung, dimana guru harus mampu menjadi bagian dari jaringan-jaringan kemasyarakatan yang berkemauan untuk memajukan sekolah dan meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁴

¹⁴Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 47-48

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal seperti sebagai penasihat, subjek yang memproduksi, perencana, pengembang, dan penghubung dimana semua itu adalah tanggung jawab yang cukup besar yang dipikul oleh seorang guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan menjadi figur atau suri teladan bagi peserta didik karena seorang guru itu digugu dan ditiru, oleh sebab itu perilaku guru sangat berpengaruh bagi kepribadian peserta didik. Semakin maju sebuah negara akan semakin pula canggih perkembangan ilmu teknologi dan guru harus mampu mengembangkan metode pembelajarannya, serta media pembelajaran. Karena guru harus mengimbangi kemajuan dan guru harus membawa dirinya pada kemajuan teknologi namun tetap dengan nilai guru yang penuh wibawa.

Abudin Nata mengemukakan, bahwa tiga peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat agar dapat mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan
- b. Seorang guru harus dapat mempergunakan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan pada manusia lainnya (peserta didik) sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT.
- c. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina pengasuh, dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum, dan peserta didik secara khusus.¹⁵

¹⁵Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Study Pemikiran Tsawuf AL-Ghazali*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),h. 47

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti:

a. Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar merupakan salah satu teknik mengembangkan motivasi belajar.

c. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, apabila dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah.

d. Ciptakan Persaingan dan Kerja Sama

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individual.

e. Berikan Penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi belajar yang kuat. Penilaian harus dilakukan dengan cara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

f. Berilah Komentar terhadap Hasil Pekerjaan Siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya misalnya, dengan memberikan tulisan seperti "bagus" dan sebagainya, komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. ¹⁶

Wina Sanjaya, Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 261-263

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan Agama Islam memperjelas tujuan belajar terlebih dahulu agar siswa dapat memahami tujuan dari proses pembelajaran yang berlangsung, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung prestasinya pun akan tinggi pula. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang akan tetapi dikarenakan tidak ada motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik, karena dari motivasi dapat mempengaruhi tingkat prestasi peserta didik, oleh karena itu guru pendidikan Agama Islam harus berusaha meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Selain itu motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

_

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 249.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. ¹⁸

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul untuk menggerakkan peserta didik untuk giat belajar. Dengan begitu peserta didik dapat memahami apa yang telah ia peroleh dari yang dipelajarinya.

Motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas bahwa motivasi belajar adalah suatu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar peseta didik dan motivasi belajar berarti suatu dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Selain itu, dalam proses pembelajaran harus lah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi belajar dan memusatkan perhatian. Merencanakan dan melaksanakan yang menunjang belajar. Motivasi belajar dapat ditanamkan dengan memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam pembelajaran.²⁰

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 58.

-

 $^{^{18}}$ Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 80.

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 101.

Motivasi belajar juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 1-8 sebagai berikut:

Artinya: 5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain 8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.²¹

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar atau motivasi belajar. Inilah prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atas dorongan untuk belajar inilah disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar dalam hal ini meliputi dua hal yaitu: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada dua unsur motivasi belajar inilah sebagai dasar permulaan yang baik dalam belajar. Sebab tanpa motivasi belajar (tidak mengerti apa yang dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipahami) kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk berhasil.²²

Dengan demikian pengertian motivasi belajar berarti suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mempelajari sesuatu dalam mencapai tujuan hidupnya. Motivasi belajar adalah hal yang

-

²¹ QS. Al-Insyiroh (94): 5-8

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 40

sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, karena motivasi belajar adalah salah satu aspek yang penting yang harus ditumbuhkan dalam diri peserta didik.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkattingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang tingkat-tingkat. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motifmotif dasar. Motif-motif tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc Dougall misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Insting ini memiliki tujuan dan memerlukan kepuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan dan dapat diorganisasikan. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, dan membangun.

b. Motivasi Sekunder

Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Prilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah aspek emosional. Komponen ini terdiri motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.²³

Berdasarkan uraian di atas bahwa jenis motivasi dapat dibedakan berdasarkan biologis individu yang berarti motivasi yang muncul dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang merupakan suatu kebutuhan. Selain biologis juga terdapat motivasi sekunder atau motivasi yang dapat dipelajari. Perilaku individu tidak hanya dari faktor biologis saja tetapi juga faktor-faktor sosial.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar yang disebut dengan motivasi belajar internal dan motivasi belajar eksternal. Motivasi internal merupakan model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi belajar eksternal merupakan model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker, atau untuk menghindari hukuman fisik. ²⁴

-

²³ Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h 86-88

²⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 310.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa motivasi belajar timbul dari dalam diri peserta didik atau motivasi internal dan motivasi dari luar diri peserta didik atau motivasi ekternal.

a. Faktor Eksternal

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian Hadiah, hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif yang fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif.
- 2) Kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.
- 3) Hukuman, hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negative. Namun demikian hukuman dapat menjadi pendorong untuk mempergiat belajar anak.
- 4) Pujian, pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa seorang guru dapat memilih cara memberikan motivasi belajar sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga akan terciptanya kondisi belajar yang aktif dan efektif.

Faktor ekstern yang dialami oleh peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, adapun faktor ekstern diantaranya adalah:

²⁵ *Ibid.*, h. 312-313.

- Lingkungan keluarga, sebagai contoh: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya, teman bermain yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya, kondisi atau letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²⁶

Lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika peserta didik berada dilingkungan orang-orang yang malas belajar, dan menganggap nilai atau prestasi itu tidak penting maka peserta didik tersebut akan terbawa oleh lingkungan, oleh karena itu bukan hanya guru-guru disekolah yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik namun keluarga dan masyarakat turut serta dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Faktor Internal

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

 Motivasi internal berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat internal siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan

-

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 183.

- peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- 2) Motivasi Belajar Internal berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkosentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.²⁷

Selain itu motivasi belajar internal yaitu dari beberapa faktor:

1) Faktor Jasmaniah atau Kesehatan

Proses pembelajaran akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.²⁸

Berdasarkan faktor tersebut dapat kita pahami bahwa kesehatan jasmani dapat mempengaruhi motivasi belajar, karena jika peserta didik merasa letih atau sakit maka akan menghambat proses pembelajaran dan peserta didik sulit untuk memahami isi materi yang disampaikan guru.

2) Adanya Kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto "Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis". Dari pendapat tersebut, ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 54

_

²⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 232.

3) Persepsi Individu Mengenai Diri Sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan prilaku seseorang untuk bertindak.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa motivasi belajar didapat dari dorongan dalam diri dan dorongan dari luar diri peserta didik, dorongan tersebut yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan aktif, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai.

4. Manfaat Motivasi Belajar bagi Guru dan Siswa

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Dan motivasi belajar merupakan penggerak kemajuan. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebayanya sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) Mengarahkan kegiatan belajar. (4) Membesarkan semangat belajar. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan. Kelima

_

²⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran., h. 311

hal tersebut menunjukan betapa pentingnya motivasi bagi pelakunya sendiri.³⁰

Adapun manfaat motivasi bagi guru adalah:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi belajar di kelas, oleh karenanya guru harus mampu menggunakan strategi mengajar yang tepat.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran sebagai penasihat, fasilitator, instruktur dan sebagainya. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sangat sesuai dengan perilaku siswa.
- d. Memberi peluang guru untuk "unjuk" kerja, tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi semangat belajar.³¹

Berdasarkan uraian di atas motivasi belajar sangat penting bagi guru dan peserta didik. karena dengan motivasi belajar peserta didik dapat menggali kemampuan dan dapat dengan mudah mencapai keberhasilan, dan bagi guru motivasi belajar dapat menyadarkan untuk lebih meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perannya sebagai motivator, fasilitator, instruktur dan sebagainya.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

a. Mendorong untuk berbuat, artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

h. 85.

³⁰ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),

³¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran.*, h. 233-344.

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.
 Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³²

Motivasi belajar digunakan sebagai pendorong untuk tercapainya prestasi. Dengan memberikan motivasi untuk peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Peserta didik akan merasa nyaman, bertanggung jawab, dan percaya diri dengan dorongan atau motivasi dari guru ataupun orang tua.

Hal-hal yang Harus Dihindari Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik

Beberapa tindakan siswa yang mengganggu di kelas dapat meningkat dan terus berlangsung dan dapat dipengaruhi oleh tindakan dan reaksi guru. Berikut ada beberapa contoh sanksi dan hukuman yang sering dilakukan guru namun harus dihindari yaitu:

.

³² *Ibid.*, h. 237.

- a. Tugas atau pekerjaan tambahan, hal ini akan membuat kesan siswa bahwa sekolah adalah hal yang membosankan.
- b. Menurunkan nilai, tindakan bandel dan bengal merupakan perilaku sosial dan bukan perilaku akademis dan guru harus memisahkan kedua hal tersebut.
- c. Hukuman fisik, selain melanggar hukum memberikan hukuman fisik tidak akan memberikan hasil yang diharapkan.
- d. Ancaman, jangan mengancam karena kredibilitas anda akan turun di mata siswa.
- e. Reaksi berlebihan, hukuman harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- f. Penghinaan, hindari kritik yang berlebihan kepada siswa karena hal ini dapat mengurangi rasa percaya diri siswa dan motivasi mereka dan dapat membuat siswa marah.
- g. Hukuman bersama, hindari menghukum seluruh kelas atau seluruh kelompok siswa yang mengganggu dan bandel hanya karena perilaku mengganggu sebagian saja karena tindakan tersebut dapat memunculkan rasa dendam dari siswa yang tidak bersalah.³³

³³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.*, h. 329-330

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peranan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan metode kualitatif bahwa "pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif",1

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan sampel data dilakukan secara triangulasi

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.

(gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sebuah informasi atau data-data dalam sebuah penelitian³ sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan, dan tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu "orang yang kita jadikan objek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data". Data primer dalam penelitian ini yaitu guru Agama Islam dan peserta didik kelas VII. Dalam penelitian ini peneliti telah mengetahui informasi setiap informan dari Guru Pendidikan Agama Islam dengan kriteria siswa yang memiliki tingkat motivasi yang baik, cukup dan kurang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data ini merupakan data penunjang dan pembanding data yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut sumber lain, pengertian data

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 107.

sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan juga sumber sekunder. Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu kepala sekolah, guru, dan buku-buku kepustakaan sebagai penunjang lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁵

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur.⁶ Penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap atau terperinci.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya penulis dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193.

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004), h. 39.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137-140.

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu guru PAI, siswa, Kepala sekolah dan guru bidang studi lain SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Observasi

Metode Observasi adalah suatu pengamatan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁷

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat independen dan pencatat di lokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek-objek yang diobservasi.

Observasi dalam penelitian penulis, dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian,

⁷ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian.*, h. 174.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 145

sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur, data pendidik/guru, visi dan misi sekolah, dan kondisi sarana prasarana SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data,

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu teknik tringulasi. "Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain". Dengan demikian Triangulasi terdapat tiga macam yaitu:

⁹ *Ibid.*, h. 240.

¹⁰ *Ibid.*, h. 330.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹

Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin.¹²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹³

.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 274.

¹² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 82

¹³Sugiyono, Metode Penelitian., h.. 244.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu."Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi". Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara "Melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel". ¹⁴ Dengan demikian, penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan dengan berfikir secara induktif yaitu "pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum". ¹⁵

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di analisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.¹⁶

¹⁵Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 7.

¹⁴ *Ibid.*, h. 274.

¹⁶Moh. Karim, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sesuai dengan pendapat Miles dan Hunberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).¹⁷

- Data Reduction (Reduksi Data): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- 2. *Data Display* (Penyajian Data): Dalam hal ini Miles dan Hunberman (dalam Sugiyono 2012) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. 18
- 3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan): Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. 19

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkahlangkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu pengumpulan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok

Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 405-407
 Ibid., h. 412

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian., h. 246.

masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu menyajikan data, melalui penyajian yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut conclusion drawing/verification.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

SMP Negeri 2 Pekalongan didirikan pada tanggal 10 Maret 1995 dan perubahan pada tahun 1997 yang terletak di Pekalongan Lampung Timur. Jalan Swadaya Desa Gondangrejo, Kecamatan Pekalongan. Ini merupakan Sekolah Menengah Pertama di Pekalongan dengan akreditasi B yang dipimpin oleh Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. SMP Negeri 2 Pekalongan ini terdiri dari 21 kelas dan sekolah ini terbilang baru. 1

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur, yaitu sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 2 Pekalongan

Menjadikan Sekolah unggul dalam prestasi yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK melalui sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Misi

- Mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan IPTEK.
- 2) Mewujudkan situasi sekolah yang agamis.

¹ Dokumentasi SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur pada Tanggal 03 Mei 2018 Pada Pukul 10.00 WIB

- Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- 4) Mewujudkan manajemen yang berbasis sekolah yang tangguh.
- 5) Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif.
- 6) Mewujudkan sekolah sehat.
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai wiyata mandala.
- 8) Mewujudkan kemampuan yang tangguh dan kompetitif.
- 9) Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.
- 10) Mewujudkan KIR yang cerdas dan kompetitif.
- 11) Mewujudkan nilai-nilai agamis bagi peserta didik.
- 12) Mewujudkan keterampilan kejuruan yang marketable kompetitif.
- 13) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah.

3. Identitas SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Pekalongan

b. Nomor Statistik : 20112003422

c. Nomor Surat NIS : 2002270

d. Alamat Sekolah :

Jalan : Swadaya

Desa : Gondangrejo

Kecamatan : Pekalongan

Kabupaten : Lampung Timur

Provinsi : Lampung

Kode Pos : 34191

e. Daerah : Pedesaan

f. Tahun berdiri : 1995

g. Tahun Perubahan : 1997

h. Status Sekolah : Negeri

i. Jenjang Akreditasi : B

j. SK/izin pendirian Sekolah:

Nomor : 107/0/1997

Tanggal: 10 Maret 1997

k. Status Bangunan : Milik Sendiri

1. Luas Bangunan : 8.831 m2

m. Jarak Ke Pusat Kecamatan: 3 Km

n. Jarak Ke Pusat OTODA : 25 Km

o. Jumlah Keanggotaan Rayon: 4

4. Kondisi Sekolah

SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur merupakan salah satu SMP yang ada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur.

Tabel 1 Data Ruang Belajar (Kelas)

No	Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Ukuran Ruang Kelas		
1.	Kelas VII	7 Kelas	7 x 9 m		
2.	Kelas VIII	7 Kelas	7 x 9 m		
3.	Kelas IX	7 Kelas	7 x 9 m		

Tabel 2 Data Ruang Belajar

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ukuran Ruangan
1.	Perpustakaan	1 buah	15 x 7 m
2.	Laboratorium IPA	1 buah	15 x 8 m
3.	Laboraturium Bahasa	1 Buah	15 x 7 m
4.	Laboraturium Komputer	1 Buah	7 x 9 m
5.	Keterampilan	1 Buah	12 x 8 m
6.	Ruang Osis	1 buah	6 x 9 m
7.	Mushola	1 buah	9 x 9 m

Tabel 3 Data Ruang Guru

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Guru	1	Baik
4.	Tata Usaha	1	Baik
5.	Tamu	1	Baik

Tabel 4
Data Ruang Penunjang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	UKS	1	Baik
2.	Gudang	1	Baik
3.	Dapur	1	Baik
4.	WC	5	Baik
5.	BK	1	Baik

Tabel 5 Data Lapangan

Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bulu Tangkis	2	13 x 6	Sedang	
b. Voly Ball	2	18 x 9	Sedang	
c. Tenis Meja	2	2,20 x	Sedang	
d. Lompat Jauh	1	1,10		
e				
2. Lapangan Upacara	1		Sedang	

5. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

Berdasarkan dokumentasi, keadaan guru di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur dapat diketahui bahwa keadaan guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur sudah baik, jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan sebanyak 44.

Tabel 6 Keadaan Guru SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

	Tin also4	Jı				
No	Tingkat Pendidikan	GT/	PNS	GTT/Gu	Jumlah	
		L	P	L	P	
1	S3/S2	3	1	-	1	4
2	S1	14	21	1	2	38
3	D-4	-	-	-	1	-
4	D3/Sarmud	1	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	1	-
6	D1	2	-	_	-	2
7	≤SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah		22	1	2	44

6. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

Keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur 3 tahun terakhir.

Tabel 7 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

Th.	Jml	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (VII + VIII + IX)	
Pelajaran	Pendaftar	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Siswa	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2011/2012	300	200	5	186	5	175	5	561	25
2012/2013	367	192	6	200	6	183	6	575	18
2013/2014	353	219	7	187	6	194	6	600	19
2014/2015	388	227	7	214	7	185	6	626	20

2015/2016	334	230	7	227	7	212	7	669	21
2016/2017	312	237	7	231	7	226	7	694	21
2017/2018	327	226	7	233	7	213	7	672	21

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur saat ini dipimpin oleh Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd beliau sudah memimpin sekolah ini kurang lebih sekitar satu tahun. Beliau diangkat pada tanggal 08 Januari 2018 dan memimpin SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur sampai sekarang. (Terlampir pada halaman 84).

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur. Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur melalui nilai-nilai motivasi, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur memiliki 3 Guru PAI yaitu Bapak Drs. Moh. Fanani,. yang mengajar di kelas VII, Ibu Siti Fatimah, S.Ag. yang mengajar di kelas VIII, dan Bapak Sayadi S.Ag. yang mengajar di kelas IX.² Beliau-beliau ini sangat berperan penting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur, upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pemimpin Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin belajar yaitu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol belajar peserta didik. Merencanakan kegiatan belajar peserta didik terutama menentukan tujuan belajar peserta didik, mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Hafzon Exaputra, M.Pd. yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a ketika proses belajar mengajar akan dimulai? Beliau mengatakan bahwa:

 $^{^2}$ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Hafzon Exaputra, M.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

"Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a ketika akan berlangsung proses pembelajaran, karena guru berperan sebagai pemimpin belajar yaitu selain merencanakan juga mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar peserta didik".³

Hal tersebut juga di perkuat wawancara dengan guru BK yakni Ibu Ani Minarni, S.Pd. dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin belajar dan selalu memimpin membaca do'a ketika pembelajaran akan dimulai, karena dengan begitu peserta didik akan merasa bahwa segala sesuatu yang dimulai dengan membaca do'a akan berjalan dengan lancar".

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Drs. Moh. Fanani yang mengatakan bahwa:

"Setiap kali pembelajaran akan dimulai saya selalu memimpin do'a, karena guru memiliki peran sebagai pemimpin belajar, seperti merencanakan dan juga mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik, dengan memimpin do'a peserta didik akan memahami bahwa do'a akan membuat mereka merasa membutuhkan Allah SWT". ⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aldio Wahyu
 Prayoga, Anggit Amelia Putri, Jingga Mustika, Muhammad Farid
 Khoiri, dan Winda Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, beliau menekankan segala sesuatu yang dimulai dengan do'a akan menghasilkan

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK, Ibu Ani Minarni S.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11.40 WIB

_

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Hafzon Exaputra, M.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Moh. Fanani, pada tanggal 28 April 2018, Pukul 11.00 WIB

- sesuatu yang baik dan dengan berdo'a membuat kami merasa tenang."
- 2) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, seli Andriani, Eli Elsanti dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa:
 - "Ketika proses belajar mengajar kami biasanya memulai dengan berdo'a dan dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena do'a dapat melancarkan kegiatan belajar kami dan lebih tenang dalam belajar".
- 3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Ina Nuraini, Riski Apriyanto, kiki oktaviana, Fajar Ismail dan Durrotul Inaaroh yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a sebelum belajar dimulai, dan guru mengajarkan kami pentingnya berdo'a kepada kami untu membuat segala kegiatan kami lancar." 6

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan perannya sebagai pemimpin belajar yaitu dengan memimpin membaca do'a sebelum belajar dimulai dan mengajarkan bahwa segala sesuatu yang diawali dengan do'a akan membuat banyak kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

b. Guru sebagai Fasilitator Belajar

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahankemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, menyediakan waktu belajar yang

-

⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10:00 WIB

cukup bagi peserta didik, dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah? Beliau mengatakan bahwa:

"Setiap peserta didik dalam mengerjakan tugas memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menjawab soal, dan peran guru adalah memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, dan dengan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah peserta didik yang merasa malas mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya."

Hal tersebut juga di perkuat wawancara dengan guru BK yakni Ibu Ani Minarni, S.Pd. dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam selalu membantu peserta didik untuk yang memerlukan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi saat mengerjakan tugas sekolah" 8

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Drs. Moh. Fanani yang mengatakan bahwa:

"Dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam selain menyediakan sumber belajar juga harus peka terhadap peserta didik yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan atau memecahkan setiap masalah yang dihadapi saat mengerjakan soal, dan memberikan cukup waktu untuk peserta didik belajar agar hasil yang didapat peserta didik dan guru tercapai"

 $^{^7}$ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Hafzon Exaputra, M.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK, Ibu Ani Minarni S.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11.40 WIB

 $^{^9}$ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Moh. Fanani, pada tanggal 28 April 2018, Pukul 11.00 WIB

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

- Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aldio Wahyu
 Prayoga, Anggit Amelia Putri, Jingga Mustika, Muhammad Farid
 Khoiri, dan Winda Puspita Sari yang mengatakan bahwa:
 - "Saat pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam selalu membantu kami yang kesulitan belajar dan memberikan waktu yang cukup untuk belajar"
- 2) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, seli Andriani, Eli Elsanti dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa:
 - "Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami waktu belajar yang cukup dan membantu kami menyelesaikan soal yang tidak kami mengerti"
- 3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Ina Nuraini, Riski Apriyanto, kiki oktaviana, Fajar Ismail dan Durrotul Inaaroh yang mengatakan bahwa:

"Saat pembelajaran di kelas guru Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan kami, dan membantu kesulitan kami dalam menyelesaikan tugas sekolah, guru juga memberikan penjelasan dengan baik." ¹⁰

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat berperan sebagai fasilitator belajar, karena selain menyediakan sumber belajar guru selalu memberi perhatian kepada setiap peserta didik yang kesulitan dalam memecahkan setiap masalah dalam mengerjakan tugas.

٠

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10:00 WIB

c. Guru sebagai Motivator

Guru saat proses pembelajaran salah satu perannya yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dan guru perlu menunjukan sikap yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah? Beliau mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses mengajar selalu memberikan pujian terhadap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, pujian dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selain itu guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Dan guru berperan sebagai motivator.¹¹

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Ani Minarni, S.Pd. dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan peserta didik seperti menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan nyaman, dan guru berperan sebagai motivator dimana guru bertanggung jawab untuk mengaktifkan peserta didik belajar dan memberikan pujian kepada peserta didik yang berperan aktif selain itu guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah". ¹²

¹² Hasil Wawancara dengan Guru Bk Ibu Ani Minarni , S.Pd. Pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11.40 WIB

 $^{^{11}}$ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

Sebagaimana ungkapan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu:

"Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator, yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, melalui sikap yang mampu mendorong semangat belajar peserta didik seperti memberikan pujian, tepuk tangan, dan angka bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan selain itu guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah berupa tugas mandiri atau tugas kelompok.¹³

Sebagaimana wawancara dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:

 Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aldio Wahyu Prayoga, Anggit Amelia Putri, Jingga Mustika, Muhammad Farid Khoiri, dan Winda Puspita Sari yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kami pujian jika kami dapat menjawab pertanyaan dengan benar, seperti memberikan tepuk tangan dan nilai. Guru PAI sering memberikan kami tugas yang dikerjakan dirumah baik individu atau kelompok"

2) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, seli Andriani, Eli Elsanti dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa:

"Saat proses belajar mengajar guru selalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan memberikan kami pujian jika kami dapat menjawabnya, pujian tersebut seperti tepuk tangan dan nilai. Motivasi seperti itu dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan selain itu guru PAI sering memberikan kami tugas yang dikerjakan dirumah baik individu atau kelompok."

3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Ina Nuraini, Riski Apriyanto, kiki oktaviana, Fajar Ismail dan Durrotul Inaaroh yang mengatakan bahwa:

_

 $^{^{13}}$ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Moh. Fanani, pada tanggal 28 April 2018, Pukul 11.00 WIB

"Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam mengajar kami, selalu memberikan pujian kepada kami yang mampu menjawab soal, pujian tersebut berupa tepuk tangan, nilai dan lain-lain. Dan dengan pujian tersebut membuat kami senang dan merasa bersemangat selain itu guru PAI sering memberikan kami tugas yang dikerjakan dirumah baik individu atau kelompok."

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian yang berupa tepuk tangan, nilai dan angka. Selain itu guru memberikan tugas sekolah yang dikerjakan di rumah baik secara individu maupun kelompok.

d. Guru sebagai Pemberi Inspirasi Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat membangkitkan gagasan dan ide-ide baru. Dan guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan gairah dan semangat belajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. yaitu apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan? Beliau mengatakan bahwa:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10:00 WIB

"Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pengaturan lingkungan belajar peserta didik, yaitu mengatur bangku di kelas, merubah posisi tempat duduk, dan menertibkan kelas. Setiap guru perlu adanya pengaturan lingkungan belajar agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik."¹⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Ani Minarni, S.Pd. dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

"Keterlibatan guru dalam mengatur lingkungan belajar sangat penting bagi guru dan peserta didik, untuk menciptakan kelas yang kondusif maka guru harus turut terlibat dalam mengatur lingkungan belajar." ¹⁶

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Drs. Moh. Fanani yang mengatakan bahwa:

"Sebelum belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu mengatur lingkungan belajar, menertibkan peserta didik dan mengatur tempat duduk, keterlibatan guru dengan pengaturan lingkungan belajar sangat penting dilakukan karena terciptanya kelas yang nyaman dan aman adalah dengan mengatur lingkungan agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik." ¹⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

- Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aldio Wahyu
 Prayoga, Anggit Amelia Putri, Jingga Mustika, Muhammad Farid
 Khoiri, dan Winda Puspita Sari yang mengatakan bahwa:
 - "Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam mengatur lingkungan belajar kami, dengan mengatur posisi belajar dan menertibkan, sehingga belajar kami menjadi tenang dan nyaman".
- 2) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, seli Andriani, Eli Elsanti dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa:

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bk Ibu Ani Minarni , S.Pd. Pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11 40 WIB

_

 $^{^{15}}$ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Moh. Fanani, pada tanggal 28 April 2018, Pukul 11.00 WIB

"Sebelum pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengatur lingkungan belajar terlebih dahulu dan merapihkan serta menertibkan sehingga guru dan kami dapat berinteraksi dengan baik."

3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Ina Nuraini, Riski Apriyanto, kiki oktaviana, Fajar Ismail dan Durrotul Inaaroh yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam mengatur lingkungan belajar kami, seperti merubah posisi tempat duduk kami dan menertibkan kelas sehingga kami dapat belajar dengan nyaman dan tidak bosan."

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik dengan merubah posisi tempat duduk, merapihkan dan menertibkan kelas agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.

e. Guru sebagai Contoh (Suri Tauladan)

Pada dasarnya perubahan prilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan lain guru dapat mempengaruhi prilaku peserta didik, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, karena guru itu digugu dan ditiru.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik pada tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. yaitu, Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik? beliau mengatakan:

"Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, yaitu dengan mencontohkan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati dan sebagainya." ¹⁹

Hal tersebut juga di perkuat wawancara dengan Ibu Ani Minarni, S.Pd. dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

"Penting sekali memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan tugas guru adalah memberikan contoh yang baik dengan berprilaku yang baik, mengajarkan untuk disiplin, hidup bersih dan sopan santun dan sebagainya". ²⁰

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Drs. Moh. Fanani yang mengatakan bahwa:

"Pada dasarnya guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, dan guru perlu berprilaku baik sebagai pendidik dan sebagai orang tua kedua untuk peserta didik, saya membiasakan dengan mencontohkan suri tauladan Rasulullah SAW, agar peserta didik memiliki sifat disiplin, sopan santun, menjaga kebersihan, memiliki rasa hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak menegakkan shalat tepat pada waktunya." ²¹

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Ani Minarni, S.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11.40 WIB

 $^{^{19}}$ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Drs.Moh. Fanani pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11.00 WIB

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

- Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aldio Wahyu
 Prayoga, Anggit Amelia Putri, Jingga Mustika, Muhammad Farid
 Khoiri, dan Winda Puspita Sari yang mengatakan bahwa:
 - "Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami contoh yang baik, seperti melaksanakan shalat tepat waktu, menjaga kebersihan, kedisiplinan, ketertiban, ramah, percaya diri dan rendah hati".
- 2) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, seli Andriani, Eli Elsanti dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa:
 - "Guru Pendidikan Agama Islam memberi kami contoh seperti, sopan santun, ramah, menjaga kebersihan, melaksanakan shalat tepat pada waktunya, bersikap hormat terhadap yang lebih tua, menjaga ketertiban dan disiplin."
- 3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Ina Nuraini, Riski Apriyanto, kiki oktaviana, Fajar Ismail dan Durrotul Inaaroh yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan kepada kami dengan berprilaku baik, seperti ramah, sopan dan santun, disiplin, menjaga kebersihan, melaksanakan shalat tepat waktu dan kejujuran."²²

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur memberikan contoh sesuai dengan suri tauladan Rasulullah SAW dengan mencontohkan sifat ramah, rendah hati, jujur, disiplin, menjaga kebersihan, memiliki sifat hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak shalat tepat pada waktunya.

_

²² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

f. Guru sebagai Moderator Belajar

Guru sebagai moderator belajar artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. yaitu, Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain? beliau mengatakan:

"Guru sebagai moderator yaitu memberi arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dalam belajar dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain dan kualifikasi yang dituntut guru sebagai moderator belajar yaitu terampil mengkomunikasikan pertanyaan dan jawaban yang mampu dicerna peserta didik."

Hal tersebut juga di perkuat wawancara dengan guru BK yakni Ibu Ani Minarni, S.Pd. dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

"Hal terpenting dalam diskusi adalah seorang guru yang berperan sebagai moderator belajar yang memberikan arahan kepada peserta didik agar kegiatan diskusi terkendali."²⁴

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Drs. Moh. Fanani yang mengatakan bahwa:

"Saat Proses Kegiatan Diskusi berlangsung guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik yang perlu didorong partisipasinya dan ada yang dibatasi agar tidak mendominasi yang lain, dan agar kegiatan diskusi tersebut berjalan dengan kondusif." ²⁵

 $^{^{23}}$ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Ani Minarni, S.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11 40 WIB

²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Drs.Moh. Fanani pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11.00 WIB

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

- Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aldio Wahyu
 Prayoga, Anggit Amelia Putri, Jingga Mustika, Muhammad Farid
 Khoiri, dan Winda Puspita Sari yang mengatakan bahwa:
 - "Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengarahkan kami jika kami kurang berpartisipasi dalam diskusi dan jika kami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah guru membantu kami dengan memberikan clue".
- 2) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, seli Andriani, Eli Elsanti dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa:
 - "Guru Pendidikan Agama Islam membantu kami memecahkan masalah yang ditemukan saat berdiskusi, dan memberi arahan kepada kami agar turut berpartisipasi dalam diskusi, sehingga banyak dari kami yang senang berdiskusi karena guru mendampingi diskusi kami.
- 3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Ina Nuraini, Riski Apriyanto, kiki oktaviana, Fajar Ismail dan Durrotul Inaaroh yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam membantu kami belajar di kelas"²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur berperan juga sebagai moderator belajar yaitu mendampingi dan memberi arahan kepada peserta didik yang perlu didorong partisipasinya dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak

²⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

mendominasi yang lain dan dengan dampingan serta arahan dari guru, peserta didik merasa lebih bersemangat untuk berdiskusi."

g. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI? Beliau menyatakan bahwa:

"Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya yang kita gunakan yaitu tes tertulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan".²⁷

Hal tersebut juga di perkuat wawancara dengan Ibu Ani Minarni, S.Pd. dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

"Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik." ²⁸

²⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK yaitu Ibu Ani Minarni, S.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11.40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

"Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran dan penilaian tersebut dilakukan secara objektif."²⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik:

- Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aldio Wahyu
 Prayoga, Anggit Amelia Putri, Jingga Mustika, Muhammad Farid
 Khoiri, dan Winda Puspita Sari yang mengatakan bahwa:
 - "Guru sering memberikan ulangan harian pada saat pembelajaran dan jika kami tidak lulus maka kami remidi".
- 2) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, seli Andriani, Eli Elsanti dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa:
 - "Guru sering mengadakan ulangan harian, dan ulangan semester setiap tahunnya".
- 3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Ina Nuraini, Riski Apriyanto, kiki oktaviana, Fajar Ismail dan Durrotul Inaaroh yang mengatakan bahwa:

"Guru memberikan kami ulangan harian dan ulangan semester dan selalu memberikan kami pengarahan". ³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai evaluator, melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis yang dilakukan setelah selesai materi pembelajaran, hal

³⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Drs.Moh. Fanani pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11.00 WIB

tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran.

h. Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar

Salah satu tugas guru selain mendidik adalah mengajar, mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik,, sebelum guru mengajarkan ilmu pengetahuan guru harus merencanakan kegiatan belajar peserta didik dan menentukan tujuan belajar peserta didik, serta mendorong motivasi belajar peserta didik. Khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode belajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar? Beliau mengatakan bahwa:

"Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur, dalam proses belajar mengajar mereka telah menerapkan metode belajar dengan cukup beragam sesuai dengan situasi di kelas". 31

Hal tersebut juga di perkuat wawancara dengan Ibu Ani Minarni, S.Pd. dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

 $^{^{\}rm 31}$ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

"Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan berbagai metode dengan baik untuk memudahkan peserta didik memahami materi atau pembelajaran yang berlangsung". 32

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Bapak Drs. Moh. Fanani yang mengatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran guru memang di tuntut untuk membantu peserta didik untuk memahami materi yaitu dengan menggunakan metode belajar, dan guru juga harus mengontrol peserta didik belajar".

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

- Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aldio Wahyu
 Prayoga, Anggit Amelia Putri, Jingga Mustika, Muhammad Farid
 Khoiri, dan Winda Puspita Sari yang mengatakan bahwa:
 - "Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran selalu menggunakan berbagai metode belajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan sebagainya agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik."
- 2) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, seli Andriani, Eli Elsanti dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa:
 - "Guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan berbagai metode agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat memahami materi yang disampaikan."
- 3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Ina Nuraini, Riski Apriyanto, kiki oktaviana, Fajar Ismail dan Durrotul Inaaroh yang mengatakan bahwa:

33 Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Drs.Moh. Fanani pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11.00 WIB

³² Hasil Wawancara dengan Guru BK yaitu Ibu Ani Minarni, S.Pd. pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 11.40 WIB

"Dalam proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode belajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik." ³⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur sudah menerapkan berbagai metode belajar peserta didik untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan di kelas.

Hasil Observasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pembelajaran selalu memimpin do'a dan mengajarkan bahwa do'a dapat melancarkan segala kegiatan kita dan membuat kita lebih dekat pada Allah SWT.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi nilai berupa angka dan pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan tes tertulis disetiap akhir pembelajaran, tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pemberian nilai secara objektif.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

- e. Guru Pendidikan Agama Islam memberi pengarahan terhadap peserta didik dalam diskusi belajar.
- f. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memudahkan siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar dikelas.

Berdasarkan observasi di atas, dapat dilihat bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur telah menerapkan dan menjalankan tugas dengan maksimal yaitu mengajarkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti kejujuran, disiplin, sopan santun dan keteladanan kepada peserta didiknya, memberikan semangat belajar kepada peserta didik, serta telah menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya seperti mengajak peserta didiknya untuk saling sapa, bersalaman dengan guru, menjaga kebersihan, percaya diri, rendah hati, dan melaksanakan shalat tepat pada waktunya.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 672 peserta didik. Dan untuk peserta didik kelas VII ada 226 peserta didik yaitu yang terdapat 7 kelas. Berdasarkan penjelasan yang ada di depan, telah di jelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ada beberapa point yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

a. Tugas atau Pekerjaan Tambahan

Tugas atau Pekerjaan Tambahan jika sering dilakukan oleh seorang guru di kelas akan berdampak pada tingkat kemalasan/ kebosanan pada peserta didik, karena peserta didik akan merasa bahwa sekolah adalah hal yang membosankan dan melelahkan. Seorang guru harus memahami kondisi peserta didik apakah tugas tambahan diperlukan atau tidak diperlukan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu:

- Seberapa seringkah peserta didik kelas VII diberikan tugas tambahan?
- 2) Bagaimana reaksi peserta didik kelas VII saat diberikan tugas tambahan?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd mengatakan bahwa: "Seperti yang saya ketahui guru Pendidikan Agama Islam jarang sekali memberikan tugas tambahan kepada peserta didik, tugas guru adalah memahami kondisi peserta didiknya kapan harus memberikan tugas tambahan dan kapan tidak boleh memberikan tugas tambahan, karena jika terlalu sering peserta didik akan merasa kesal dan bosan hal ini perlu dihindari oleh guru yang ingin meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Reaksi dari peserta didik itu sendiri bermacam-macam ada yang senang ada yang tidak". ³⁵

"Jarang sekali saya memberikan tugas tambahan pada peserta didik, biasanya dua minggu 1-2 kali pertemuan saja, setiap guru harus memahami kondisi peserta didiknya, jika tidak peserta didik akan

³⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd dan Ibu Ani Minarni S.Pd pada tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

merasa bosan dan letih, kondisi seperti ini akan menurunkan keaktifan belajar karena peserta didik akan merasa terpaksa tidak sepenuh hati. Reaksi peserta didik dari pemberian tugas tambahan tersebut bermacam-macam ada yang senang dan ada yang tidak, dan untuk mengatasi peserta didik yang merasa tidak senang adalah dengan memberikan nilai plus".³⁶

"Kami jarang diberi tugas tambahan oleh guru Pendidikan Agama Islam, saat diberikan tugas tambahan kami merasa bersemangat karena guru selalu memberi kami nilai plus".³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peserta didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur peserta didik yang sering diberikan tugas tambahan akan merasa jika sekolah adalah hal yang membosankan bagi mereka, namun guru membuat atau merencanakan pembuatan tugas tambahan dengan cara yang membuat peserta didik lebih bersemangat, sehingga peserta didik tidak keberatatan dengan tugas tambahan yang diberikan guru.

b. Hukuman Fisik

Selain pelanggaran hukum, pemberian hukuman fisik tidak akan memberikan hasil yang diharapkan bahkan dapat merugikan guru dan peserta didik. Di kelas guru menghadapi peserta didik yang bermacam-macam karakter seperti ribut di kelas, membuang sampah sembarangan, suka mencontek dan sebagainya. Hukuman fisik ini akan membuat peserta didik semakin brutal dan arogan maka diharuskan guru bersikap sabar dan teladan dalam menghadapi peserta didik.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Drs. Moh. Fanani pada tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah peserta didik kelas VII sering ribut di kelas?
- 2) Hukuman seperti apa jika peserta didik kelas VII yang ribut dan tidak mengikuti pembelajaran di kelas?

Berdasarkan ungkapan kepala sekolah yaitu Ibu Lismardalena A, M.Pd yang mengatakan bahwa:

"Sudah menjadi hal yang biasa jika peserta didik ribut di kelas, dan guru PAI tidak pernah memberikan hukuman bagi peserta didik yang ribut, guru hanya memberikan peringatan kepada peserta didik yang ribut." 38

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

"Banyak peserta didik yang ribut di kelas saat proses belajar mengajar, namun hal itu sangat lumrah dialami di kelas. Dan guru tidak boleh memberikan hukuman fisik seperti memukul, peserta didik yang ribut cukup diberi peringatan atau diberi teguran dengan begitu peserta didik akan mengerti dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik." ³⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik dengan pertanyaan yang sama yaitu sebagai berikut:

"Kami sering ribut di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan guru tidak pernah memukul kami hanya diberi peringatan atau diberi teguran dan setelah itu kami mengikuti pembelajaran kembali." ⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peserta didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur masih terdapat banyak peserta didik yang ribut di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan

³⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd dan Ibu Ani Minarni S.Pd pada tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Drs. Moh. Fanani pada tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 10.00 WIB

dengan cara guru memberikan teguran atau peringatan cukup membuat kondisi kelas tenang dan aman.

C. Pembahasan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalamMeningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2Pekalongan Lampung Timur

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik yang didapat dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur bagaimana gambaran secara umum mengenai peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur sudah dibilang cukup berhasil dan maksimal, dibuktikan dengan penelitian di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur yang melibatkan beberapa unsur yaitu kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, dan peserta didik kelas VII.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan cara beberapa peranan atau tugas seorang guru, yaitu guru sebagai pemimpin belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator belajar peserta didik, guru sebagai inspirasi belajar, guru sebagai contoh (suri tauladan), guru sebagai moderator belajar, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar.

1. Guru sebagai Pemimpin

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjadi pemimpin yang baik dan bijak, dalam hal memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar guru merupakan pemimpin disiplin kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai pemimpin tergolong sudah baik. Guru Pendidikan Agama Islam selalu menjadi pemimpin yang baik seperti upaya dalam mengatur, merencanakan, dan mengontrol hasil belajar peserta didik.

2. Guru sebagai Fasilitator Belajar

Guru sebagai pemberi kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya, kemudahan tersebut diupayakan dalam bentuk seperti menyediakan sumber belajar dan alatalat belajar seperti buku yang diperlukan, alat peraga dan alat lainnya. Selain itu memberikan bantuan dengan membantu mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai fasilitator belajar yaitu guru selalu membantu dengan mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahannya dalam belajar.

3. Guru sebagai Motivator Belajar

Di dalam pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan bagi peserta didik dan guru dan menjadi salah satu peran guru yang paling penting dalam mensukseskan pembelajaran, karena proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan dorongan dan dukungan dengan melakukan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman, sehingga memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai motivator belajar peserta didik tergolong baik, terlihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memperlihatkan sikap yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar yaitu seperti, memberi pujian berupa angka, ucapan, tepuk tangan bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan serta memberikan tugas yang dikerjakan di rumah baik itu berupa individu maupun kelompok.

4. Guru sebagai Pemberi Inspirasi Belajar

Guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi kepada peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran dan ide-ide baru.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai pemberi inspirasi dengan memberikan inspirasi bagi peserta didik.

5. Guru sebagai Contoh (Suri Tauladan)

Pada dasarnya guru adalah sosok yang digugu dan ditiru dan terlebih guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memberi contoh yang baik secara religius. Karena setiap perkataannya dan perbuatannya mempunyai pengaruh terhadap prilaku peserta didik. Jadi guru harus memiliki sifat dan sikap yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai Contoh (Suri Tauladan) tergolong sangat baik, terlihat guru yang mencontohkan kepada peserta didik sesuai dengan suri tauladan Rasulullah SAW.

6. Guru sebagai Moderator Belajar

Guru sebagai moderato belajar artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar, mengarahkan kegiatan sehingga kegiatan belajar terkendali, memberi peserta didik kesempatan untuk berpendapat, dan mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar atau membimbing peserta didik yang kurang berpartisipasi agar ikut berpartisipasi sehingga semua peserta didik aktif belajar.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai moderator belajar tergolong baik, terlihat dari guru mengatur arus kegiatan diskusi peserta didik, memberi arahan dan bimbingan, turut serta dalam memecahkan

masalah yang dihadapi peserta didik, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang berpendapat.

7. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai evaluator yaitu memberi Tes yang dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya yang digunakan yaitu tes tertulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

8. Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar

Guru sebagai pengelola pembelajaran yang berarti guru harus menguasai metode pembelajaran dan menguasai situasi belajar mengajar di kelas dan diluar kelas.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar tergolong baik, terlihat guru selalu menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan dan situasi di kelas.

9. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

Motivasi belajar peserta didik adalah sesuatu yang dibutuhkan saat pembelajaran, dan guru tidak hanya memberikan materi saja namun guru harus memberi motivasi kepada peserta didik agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diserap peserta didik. Untuk itu guru harus mengupayakan agar motivasi belajar peserta didik tidak menurun, dan menghindari memberikan hal-hal berikut ini:

- a. Pemberian tugas/pekerjaan tambahan
- b. Pemberian hukuman fisik

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas tambahan sesuai dengan kondisi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bahwa belajar adalah beban baginya dan tidak memberikan hukuman yang berlebihan hanya memberi peringatan kepada peserta didik yang bandel, ribut di kelas, suka mencontek dan tidak disiplin.

10. Faktor Penghambat yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pertanyaan mengenai Faktor apa sajakah yang dapat menghambat guru pai dalam meningkatkan motivasi peserta didik?, bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi peserta didik. Faktor penghambat itu antara lain:

a. Faktor Lingkungan

- Faktor lingkungan keluarga adalah orang tua peserta didik yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya berangkat pagi pulang sore sehingga waktu untuk mendengar keluh-kesah peserta didik/anak hanya sedikit. Sehingga peserta didik di sekolah akan bertindak sesukanya.
- 2) Faktor lingkungan masyarakat seperti , teman bermain yang nakal.
- 3) Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah Dengan adanya pengetahuan dan teknologi di zaman saat ini yaitu dengan adanya alat komunikasi berupa *handphone*, menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana peserta didik lebih menyukai gadget dari belajar disinilah guru harus lebih terampil menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dari faktor keluarga, masyarakat dan kemajuan teknologi. Dan upaya yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan arahan

kepada orangtua untuk lebih memberikan perhatiannya kepada anaknya agar anak belajar di rumah dan mengurangi bermain gadget, dan di sekolah guru melarang peserta didik untuk memainkan gadget di kelas dan bahkan tidak membawanya di sekolah.

11. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur dari pertanyaan mengenai faktor apa sajakah yang dapat mendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik? Faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor internal atau faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik atau motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik meliputi kemauan/minat belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah guru, orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dari faktor internal seperti kemauan/minat dari dalam peserta didik itu sendiri, dan dari faktor eksternal yaitu guru dimana guru memberikan fasilitas, motivasi dan sebagainya, serta orangtua dan masyarakat.

Demikianlah beberapa implikasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur". Dari hasil yang telah diperoleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur yaitu:

1. Guru sebagai Pemimpin Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin belajar yaitu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol belajar peserta didik. Merencanakan kegiatan belajar peserta didik terutama menentukan tujuan belajar peserta didik, mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar.

2. Guru sebagai Fasilitator Belajar

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup bagi peserta didik, dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

3. Guru sebagai Motivator

Guru saat proses pembelajaran salah satu perannya yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dan guru perlu menunjukan sikap yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.

4. Guru sebagai Pemberi Inspirasi Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat membangkitkan gagasan dan ide-ide baru. Dan guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan gairah dan semangat belajar.

5. Guru sebagai Contoh (Suri Tauladan)

Pada dasarnya perubahan prilaku yang dapat ditunjukan peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan lain guru dapat mempengaruhi prilaku peserta didik, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, karena guru itu digugu dan ditiru.

6. Guru sebagai Moderator Belajar

Guru sebagai moderator belajar artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik, dimana guru diharuskan memiliki keterampilan mengelola pertanyaan peserta didik, memberi solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, mengkondisikan kegiatan belajar mengajar.

7. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

8. Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar

Salah satu tugas guru selain mendidik adalah mengajar, mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, sebelum guru mengajarkan ilmu pengetahuan guru harus merencanakan kegiatan belajar peserta didik dan menentukan tujuan belajar peserta didik, serta mendorong motivasi belajar peserta didik. Khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode belajar.

 Hambatan yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur.

Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi peserta didik. Faktor penghambat itu antara lain:

a. Faktor Lingkungan

- 1) Faktor lingkungan keluarga adalah orang tua peserta didik yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya berangkat pagi pulang sore sehingga waktu untuk mendengar keluh kesah peserta didik/anak hanya sedikit. Sehingga peserta didik di sekolah akan bertindak sesukannya.
- 2) Faktor lingkungan masyarakat seperti , teman bermain yang nakal.
- 3) Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 10. Faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor internal atau faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik atau motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik meliputi kemauan/minat belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah guru, orang tua dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan

dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

- Bagi pendidik/guru, Sebaiknya guru Agama Islam lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk giat belajar dengan memberi petunjuk cara belajar yang baik dengan menggunakan metode dan media belajar yang tepat.
- 2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri maupun dengan belajar kelompok, memperbanyak literatur buku dan lebih banyak membaca baik di rumah maupun di perpustakaan.
- 3. Bagi penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan dan hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Abdul Mujib. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Akmal Hawi. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Ihsana El Khuloqo. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Joko Subagyo. Metode Penelitian. Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Moh. Karim. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, cet. 2. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Mukhtar. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi, 2013
- Nana Sudjana. Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010
- -----. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Sri Minarti. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah, 2013
- Sudarwan Danim. Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2013
- -----. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- -----. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta, 2013
- -----. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta, 2012
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

17 Oktober 2017

Nomor: B-2038/In.28.1/J/TL.00/10/2017

Lamp

Hal

: BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth:

1. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

2. Yuyun Yunarti, M.Si Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

: Nurul Arifiati

NPM : 1399211

Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
- Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
- 3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
- 4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:

a. Pendahuluan

+ 1/6 bagian

b. Isi

+ 2/3 bagian

c. Penutup

+ 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Muhammad Ali, M.Pd.I.

a Jurusan PAI

NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO **JURUSAN TARBIYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor: Sti.06/JST/PP.00.9/3833/2016

Metro, 25 November 2016

Lamp : -

Hal

: IZIN PRA SURVEY

Kepada Yth.,

Kepala SMPN 2 Pekalongan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

: Nurul Ariafiati

NPM

: 1399211

Jurusan

: Tarbiyah

Program Studi

: PAI

Judul

; Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran

2017/2018

Untuk melakukan pra survey di SMPN 2 Pekalongan.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cetua Jurusan VIP. 19691008 200003 2 005%



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 2 PEKALONGAN

Alamat : Jl. Swadaya 32 Gondangrejo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur KP. 34391 NPSN: 10812295 NSS: 201120203422

SURAT KETERANGAN IZIN PRA SURVEY

Nomor: 071/326/11/SMPN-2/PKL/2017

Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Nomor: Sti.06/JST/PP.00.9/3833/2016 tanggal 30 Maret 2017 tentang Izin Pra Survey, dengan ini Kepala SMP Negeri 2 Pekalongan menerangkan bahwa:

Nama

: Nurul Arifiati

NPM

: 1399211

Jurusan

: Tarbiyah

Prodi

: PAI

Telah melaksanakan Pra Survey pada tanggal 11 April 2017 dengan judul Skripsi "PERANAN GURU DALAM PENGELOLA KELAS GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN", di SMP Negeri 2 Pekalongan.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 11 April 2017

Kepala Sekolah

WARTO, S.Pd, MM

NIP. 19580401 198301 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1151/in.28/D.1/TL.01/04/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama

: NURUL ARIFIATI

NPM

: 1399211

Semester

: 10 (Sepuluh)

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Untuk:

- 1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".
- Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 03 April 2018

Mengetahui, Pejabat Setempat

me

Dra. Isti Fatonah MA NIP 19670531 199303 2 003



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1152/In.28/D.1/TL.00/04/2018

Lampiran : -Perihal : I

: IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,

KEPALA SMP NEGERI 2

PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1151/ln.28/D.1/TL.01/04/2018, tanggal 03 April 2018 atas nama saudara:

Nama

: NURUL ARIFIATI

NPM

: 1399211

Semester

: 10 (Sepuluh)

Junisan

: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 April 2018 Wakil Dekan I,

Pra. Isti Fatonah MA NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 2 PEKALONGAN

Alamat : JL. Swadaya 32 Gondangrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur KP.34391

SURAT KETERANGAN Nomor: 071//45/11/SMPN-2/PKL/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : NURUL ARIFIATI

NPM : 1399211

Semester : 10 (Sepuluh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Research pada tanggal 23 April s.d 02 Mei 2018 dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGN LAMPUNG TIMUR", di SMP Negeri 2 Pekalongan.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 03 Mei 2018 Kepala Sekolah,

> HAFZON EXAPUTRA, M.Pd NP. 19690810 199702 1 002



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI No:22/ Pustaka-PAI/1/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa:

Nama

: Nurul Arifiati

NPM

: 1399211

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

AMetro, 15 Januari 2018

7

Ketua Jurusan PAI

Muhamiyad Ali, M.Pd.I KNIP.19780314 200710 1003 2



Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 TRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor: P-0452/In.28/S/OT.01/07/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama

: NURUL ARIFIATI

NPM

: 1399211

Fakultas / Jurusan

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1399211.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di ntas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juli 2018 Kepala Perpustakaan,

Drs. Mokhteridi Sudin, M.Pd. / NIP 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-maii: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama: Nurul Arifiati NPM: 1399211 Jurusan : PAI

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Matari yang dikanantasikan	Tanda Tangan
		I	II	viateri vano dikonshitasikan	Mahasiswa
	5enin, 29 207		~	-Tarkok Keun Jeoni	
	V1 /			tenturg Mohvasi	
				- perbathi pentica	
				- Pupelco baran kaga	-
				pasa Notrasi	
	×			- lugicapi deftupotal	
	Kams 01 209		V	Hee Bab 1 9/2 11	
				larget the purboning:	
	-			On bust APD.	

Mengetahui Ketua Jurusan PAI

Muhammad A i, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003 Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti,M.Si NIP. 19770930 200501 2 006



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama: Nurul Arifiati NPM: 1399211

: PAI Jurusan

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembi I	mbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sent 02 18		V	Perbarki APD, Savark	
				dgn teen peran	
				pada pertangacinga	
				- sesuarkan Pertagan	-
				paga Shap beforme	
				pulati per la.	
	Kabu 04-18		V	ter APP lagetka Kepentinty I	

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti,M.Si NIP. 19770930 200501 2 006



Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama Mahasiswa : NURUL ARIFIATI Jurusan : PAI NPM : 1399211 Semester : X

No	Hari/	Pembii	mbing	Materia 19 16 - 9	Tanda Tangan
NO	Tanggal	I II		Materi yang dikonsultasikan	Mahasiswa
	gurat 08-seas 06		V	Are Bab IV 8 & largettean Kepenbook	bg

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003

Yuyun Yunarti, M.Si NIP. 19770930 200501 2 006



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama: Nurul Arifiati Jurusan: PAI NPM: 1399211 Semester: IX

No	Hari/ Tanggal	Pembi	mbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
<i>.</i>	Kabu, 22-11-17			Acc. outline Of Perhailer.	
	٠				

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003 Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd NIP. 19589831 198103 1 001



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama: Nurul Arifiati Jurusan: PAI NPM: 1399211 Semester: IX

ſ	No	Hari/ Tanggal		mbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
L			I	11	7	Mahasiswa
	1.	Junut, 6-4-10			ACC. Afd.	
-		,				

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 1978031 200710 1 003 Dosen Pembimbing I

Drs. Mokntaridi Sudin, M.Pd NIP. 1958083 1 198103 1 001



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama: Nurul Arifiati
NPM: 1399211

Jurusan: PAI
Semester: IX

No	Hari/ Tanggal	Pembi		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		Mahasiswa
/·	Finn,	V	•	Aon Q.	
c	2-7-18.			must en al	
				Municipal songs	
	80				
					ì
					·

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003 Dosen Pembirabing I

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd NIP. 195808 1 198103 1 001

OUTLINE

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN: 2017/2018

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 4. Peningkatan Peran Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Motivasi Belajar
 - 1. Definisi Motivasi Belajar
 - 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
 - Manfaat Motivasi Belajar dan Mengajar Bagi Guru dan Siswa
 - Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - Wawancara
 - Observasi
 - Dokumentasi
- D. Teknik Keabsahan Data
 - 1. Triangulasi Teknik
 - 2. Triangulasi Waktu
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Profil SMP Negeri 2 Pekalongan
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Pekalongan

- 2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pekalongan
- 3. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Pekalongan
- 4. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Pekalongan
- 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pekalongan
- 6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pekalongan
- B. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 25 Oktober 2017

Penulis

Nurul Arifiati NPM. 1399211

Pembimbing II

Pembimbing I

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

NIP. 19580831 198103 1 001

Yuyun Yunarti, M.Si

NIP. 19770930 200501 2 006

ALAT PENGUMPUL DATA

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

- Wawancara ditanyakan kepada guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur "
- 2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan adik (Siswa/i) sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur "
- 3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk Bapak/Ibu guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

Petunujuk Wawancara

- Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
- 2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.

3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtutan.

4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

I. WAWANCARA

A. Daftar Wawancara Dengan Guru PAI Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

- apakah Bapak selalu memimpin membaca do'a ketika proses belajar mengajar akan dimulai?
- 2. apakah bapak memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?
- 3. apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah bapak memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah?
- 4. apakah bapak terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?
- 5. Bagaimana bapak memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

- 6. Apakah bapak saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?
- 7. apakah dalam proses belajar mengajar bapak mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan bapak?
- 8. apakah bapak dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?

B. Daftar Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2Pekalongan Lampung Timur

- apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a ketika proses belajar mengajar akan dimulai?
- 2. apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?
- 3. apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah?
- 4. apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?
- 5. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

- 6. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?
- 7. apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI?
- 8. apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?

Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru BP SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

- apakah Bapak selalu memimpin membaca do'a ketika proses belajar mengajar akan dimulai?
- 2. apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?
- 3. apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah?
- 4. apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?

- 5. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 6. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?
- 7. apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI?
- 8. apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?

PEDOMAN OBSERVASI

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Petunjuk obsevasi

- Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan Sekolah.
- Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur ".
- 3. Observasi dilakukan di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

II. OBSERVASI

Pengamatan Tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur.

Tabel Observasi Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

No.	Indikator Pertanyaan	Jaw	aban	
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru Pendidikan Agama Islam telah			
	mengajarkan materi dengan baik.			
2.	Guru PAI berperan dalam meningkatkan			
	motivasi belajar peserta didik.			
3.	Guru Pendidikan Agama Islam			
	melaksanakan perannya sebagai evaluator.			
4.	Guru PAI memberikan contoh atau tauladan			
	dalam meningkatkan motivasi belajar			
	peserta didik.			
5.	Dalam proses belajar mengajar Guru PAI			
	selalu memimpin membaca doa ketika			
	proses belajar akan dimulai.			
6.	Guru Pendidikan Agama Islam sebagai			
	fasilitator yang baik.			

PEDOMAN DOKUMENTASI

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2

PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

A. Pengantar:

- 1. Dokumentasi Diajukan Kepada bapak/Ibu Kepala bagian tata usaha di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, identitas sekolah, kondisi sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, struktur organisasi sekolah, denah lokasi.
- 2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah beririnya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daerah sekolah, dan struktur organisasi.

B. Identitas

Informan :

Waktu Pelaksanaan :

III. DOKUMENTASI

- Pengutipan tentang data sejarah, letak geografis, jumlah guru dan siswa, kepemimpinan dan fasilitas SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur.
- Catatan dan foto kegiatan penelitian di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur.

Metro, Maret 2018 Penulis

Nurul Arifiati NPM. 1399211

Mengetahui,

Pembimbing I

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

The same

Pembimbing II

Yuyun|Yunarti,M.Si

NIP.19770930 200501 2 006

HASIL WAWANCARA

Nama : Hafzon Exaputra, M.Pd.

Waktu wawancara : 10.00 WIB

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/Tanggal 28 April 2018

Tempat Wawancara : Kantor SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

	<u> </u>		
No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
		•	Wawancara
1.	Peran Guru Pendidikan	Apakah Guru Pendidikan	"Guru Pendidikan Agama
		Agama Islam selalu	Islam selalu memimpin
	Agama Islam	memimpin membaca	membaca do'a ketika akan
		do'a ketika proses belajar	berlangsung proses
		mengajar akan dimulai?	pembelajaran, karena guru
			berperan sebagai pemimpin
			belajar yaitu selain
			merencanakan juga
			mengorganisasikan kegiatan
			belajar dan mengatur
			lingkungan belajar peserta
			didik.
2.		Apakah Guru Pendidikan	Setiap peserta didik dalam
		Agama Islam	mengerjakan tugas memiliki
		memberikan bantuan	kemampuan yang berbeda-
		kepada peserta didik dan	beda dalam menjawab soal,
		menunjukan jalan keluar	dan peran guru adalah
		dalam pemecahan	memberikan arahan kepada
		masalah yang dihadapi	peserta didik yang
		peserta didik saat	mengalami kesulitan, dan
		mengerjakan tugas	dengan memberikan bantuan
		sekolah?	dalam memecahkan masalah
			peserta didik yang merasa
			malas mengerjakan tugas
			sehingga dapat meningkatkan
3.		Analzah dalam mesas	semangat belajarnya.
3.		Apakah dalam proses belajar mengajar guru	Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan
		belajar mengajar guru memberikan pujian bagi	proses mengajar selalu
		peserta didik yang mampu	memberikan pujian terhadap
		menjawab pertanyaan?	peserta didik yang mampu
		Dan apakah guru PAI	menjawab pertanyaan dengan
		memberikan tugas untuk	benar, pujian dilakukan untuk
		dikerjakan di rumah?	meningkatkan motivasi
		uikerjakan di fuman?	memngkatkan motivasi

		belajar peserta didik selain itu guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Dan guru berperan sebagai motivator.
4.	Apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?	Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pengaturan lingkungan belajar peserta didik, yaitu mengatur bangku di kelas, merubah posisi tempat duduk, dan menertibkan kelas. Setiap guru perlu adanya pengaturan lingkungan belajar agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.
5.	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, yaitu dengan mencontohkan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati dan sebagainya.
6.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?	Guru sebagai moderator yaitu memberi arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya
7.	Apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta	Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap

	didik dan hasil belajar	tersebut dapat dilakukan
	serta seperti apa	dengan cara tes tertulis dan
	pelaksanaan evaluasi	tes lisan tetapi pada
	yang dilakukan guru	umumnya yang kita gunakan
	PAI?	yaitu tes tertulis yang dimana
		tes tersebut dilakukan oleh
		setiap masing-masing dewan
		guru untuk mengetahui hasil
		dari pembelajaran yang telah
		dilakukan.
8.	Apakah Guru Pendidikan	Untuk Guru Pendidikan
	Agama Islam dalam	Agama Islam, khususnya di
	proses belajar mengajar	SMP Negeri 2 Pekalongan
	sudah menguasai metode	Lampung Timur, dalam
	mengajar?	proses belajar mengajar
		mereka telah menerapkan
		metode belajar dengan cukup
		beragam sesuai dengan
		situasi di kelas.

HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Moh. Fanani

Waktu wawancara : 11.00 WIB

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/Tanggal 28 April 2018

Tempat Wawancara : Kantor SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

	T		T
No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
		•	Wawancara
1.	Peran Guru Pendidikan	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu	Setiap kali pembelajaran akan dimulai saya selalu
	Agama Islam	memimpin membaca	memimpin do'a, karena guru
		do'a ketika proses belajar	memiliki peran sebagai
		mengajar akan dimulai?	pemimpin belajar, seperti
			merencanakan dan juga
			mengorganisasikan kegiatan
			belajar peserta didik, dengan
			memimpin do'a peserta didik
			akan memahami bahwa do'a
			akan membuat mereka
			merasa membutuhkan Allah.
			SWT
2.		Apakah Guru Pendidikan	Dalam proses belajar
		Agama Islam	mengajar guru Pendidikan
		memberikan bantuan	Agama Islam selain
		kepada peserta didik dan	memnyediakan sumber
		menunjukan jalan keluar	belajar juga harus peka
		dalam pemecahan	terhadap peserta didik yang membutuhkan bantuan untuk
		masalah yang dihadapi peserta didik saat	
		peserta didik saat mengerjakan tugas	menyelesaikan atau memecahkan setiap masalah
		sekolah?	yang dihadapi saat
		SCKOlali:	mengerjakan soal, dan
			memberikan cukup waktu
			untuk peserta didik belajar
			agar hasil yang didapat
			peserta didik dan guru
			tercapai.
3.		Apakah dalam proses	Guru Pendidikan Agama
		belajar mengajar guru	Islam berperan sebagai
		memberikan pujian bagi	motivator, yaitu menciptakan
		peserta didik yang	kondisi belajar yang
		mampu menjawab	menyenangkan, melalui sikap

4.	pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah? Apakah Guru PAI	yang mampu mendorong semangat belajar peserta didik seperti memberikan pujian, tepuk tangan, dan angka bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan selain itu guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah berupa tugas mandiri atau tugas kelompok. Sebelum belajar mengajar
* .	Apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?	dimulai guru terlebih dahulu mengatur lingkungan belajar, menertibkan peserta didik dan mengatur tempat duduk, keterlibatan guru dengan pengaturan lingkungan belajar sangat penting dilakukan karena terciptanya kelas yang nyaman dan aman adalah dengan mengatur lingkungan agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.
5.	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Pada dasarnya guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, dan guru perlu berprilaku baik sebagai pendidik dan sebagai orang tua kedua untuk peserta didik, saya membiasakan dengan mencontohkan suri tauladan Rasulullah SAW, agar peserta didik memiliki sifat disiplin, sopan santun, menjaga kebersihan, memiliki rasa hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak menegakkan shalat tepat pada waktunya.
6.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan	-

	arahan kepada peserta	
	didik yang harus	
	didorong partisipasinya	
	dan membatasi peserta	
	didik yang perlu dibatasi	
	agar tidak mendominasi	
	yang lain?	
7.	Apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses	Saat Proses Kegiatan Diskusi berlangsung guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik yang perlu didorong partisipasinya dan
	kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI?	ada yang dibatasi agar tidak mendominasi yang lain, dan agar kegiatan diskusi tersebut berjalan dengan kondusif
8.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?	Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran dan penilaian tersebut dilakukan secara objektif.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ani Minarni, S.Pd

Waktu wawancara : 11.40 WIB

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/Tanggal 28 April 2018

Tempat Wawancara : Kantor SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara		
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a ketika proses belajar mengajar akan dimulai?	Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin belajar dan selalu memimpin membaca do'a ketika pembelajaran akan dimulai, karena dengan begitu peserta didik akan merasa bahwa segala sesuatu yang dimulai dengan membaca do'a akan berjalan dengan lancar.		
2.		Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?	Guru Pendidikan Agama Islam selalu membantu peserta didik untuk yang memerlukan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi saat mengerjakan tugas sekolah.		
3.		Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?	Dalam pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan peserta didik seperti menciptakan kodisi belajar yang menyenangkan dan nyaman, dan guru berperan sebagai motivator dimana guru bertanggung jawab untuk mengaktifkan peserta		

4.	Apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?	didik belajar dan memberikan pujian kepada peserta didik yang berperan aktif selain itu guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Keterlibatan guru dalam mengatur lingkungan belajar sangat penting bagi guru dan peserta didik, untuk menciptakan kelas yang kondusif maka guru harus turut terlibat dalam mengatur
5.	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	lingkungan belajar. Penting sekali memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan tugas guru adalah memberikan contoh yang baik dengan berprilaku yang baik, mengajarkan untuk disiplin, hidup bersih dan sopan santun dan sebagainya.
6.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?	Hal terpenting dalam diskusi adalah seorang guru yang berperan sebagai moderator belajar yang memberikan arahan kepada peserta didik agar kegiatan diskusi terkendali.
7.	Apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa	Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk

	pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru	9		
	PAI?	posoniu didini		
8.	Apakah Guru Pendidikan	Guru Pendidikan Agama		
	Agama Islam dalam	Islam sudah menerapkan		
	proses belajar mengajar	berbagai metode dengan		
	sudah menguasai metode	baik untuk memudahkan		
	mengajar?	peserta didik memahami		
		materi atau pembelajaran		
		yang berlangsung.		

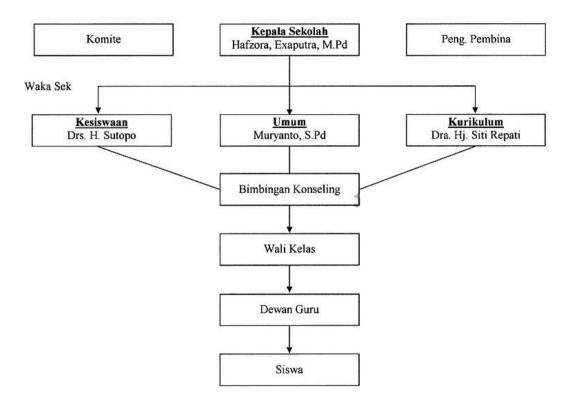
DENAH LOKASI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Kelas	Kelas	Kelas	WC	Kelas	Kelas	Kelas
VIII 6	VIII 5	VIII 4	WC	VIII 3	VIII 2	VIII 1

Kelas					Kelas
VIII 7	Musholla		Perpustakaan		IX 7
Kelas		_ I		'	Kelas
VIII 8					IX 6
Kelas					Kelas
VII 7					IX 5
Kelas					Kelas
VII 6					IX 4
Kelas					
VII 5					Ruang BK
C 1					Kelas
Gudang					IX 3
WC					Kelas
Siswa					IX 2
					Kelas
					IX 1

Ī	Kelas	Kelas	Kelas	WC	Kelas	Pintu	C	Parkir	Ruang
	VII 4	VII 3	VII 2	WC	VII 1	Gerbang	Kantor TU		Guru

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR



DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP INFORMAN DI SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Foto 1: Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Fanani (Guru PAI kelas VII), Tanggal 28 April 2018





Foto 2: Wawancara dengan Muhammad Farid Khoiri Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tanggal 28 April 2018



Foto 3: Wawancara dengan Ardyo Wahyu Prayoga siswa SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tanggal 28 April 2018



Foto 4: Wawancara dengan Anggit Amelia Putri, siswi di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tanggal 28 April 2018



Foto 5: Wawancara dengan Winda Puspita Sari siswi di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tanggal 28 April 2018



Foto 6: Wawancara dengan Daimatul Fitri siswi di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tanggal 28 April 2018



Foto 7:Wawancara dengan Jingga Mustika siswi di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tanggal 28 April 2018



Foto 8: Wawancara dengan Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur, Pada Tanggal 28 April 2018





Foto 9: Wawancara dengan Ibu Ani Minarni, S.Pd. (Guru BK), Tanggal 28 April 2018





RIWAYAT HIDUP



Nurul Arifiati dilahirkan di Kesumadadi pada tanggal 26 Desember 1993, anak kedua dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Sunarno dan Ibu Poniyem Azizah yang memiliki satu orang kakak yang bernama Ahmad Hidayatullah dan satu orang adik yang bernama Syafara Rofi'atul Muna.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SDN 1 Kesumadadi, Bekri selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di MTs Guppi 1 Kesumadadi, Bekri dan selesai pada tahun 2009, sedangkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Kesuma Bhakti Bekri, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dimulai pada Semester I TA. 2013/2014.